

Penelitian Jurnal Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Indonesia Yang Diterbitkan Di Google Scholar Periode 2021-2022; Desain Riset Dan Analisis Data

Maghfira Yumna Zalia

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Samudra

Korespondensi penulis: maghfirayumnaa19@gmail.com

Afrah Junita

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Samudra

Tuti Meutia

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Samudra

***Abstract.** The tendency of accounting fraud shows an indication of committing an act of accounting fraud or fraud involving experts related to the field occupied, both in government and in companies. This literature review uses an analysis of information presented from several scientific articles throughout Indonesia and has been published on Google Scholar throughout 2021-2022, focusing on research on accounting fraud transactions. This study describes the type of research that is more widely used by researchers, namely the quantitative approach with primary data. Meanwhile, the research instrument used more questionnaires and the most commonly used data analysis method was multiple linear analysis.*

***Keywords:** Trends in Accounting Fraud, Google Scholar Journal, Information Analysis*

Abstrak. Kecenderungan Kecurangan Akuntansi menunjukkan adanya indikasi untuk melakukan suatu tindak kecurangan akuntansi atau penipuan yang melibatkan pihak ahli terkait dengan bidang yang ditekuni baik di pemerintahan maupun perusahaan. Telaah literatur ini menggunakan analisis informasi yang tersaji dari beberapa artikel ilmiah di seluruh Indonesia dan telah dipublikasikan di Google Scholar sepanjang tahun 2021-2022, memfokuskan penelitian pada kecenderungan kecurangan akuntansi. Kajian ini menjelaskan jenis penelitian yang lebih banyak digunakan oleh peneliti yaitu pendekatan kuantitatif dengan data primer. Sedangkan untuk instrumen peneliti lebih banyak menggunakan kuesioner dan metode analisis data yang paling umum digunakan yaitu analisis regresi linear berganda.

Kata kunci: Kecenderungan Kecurangan Akuntansi, Jurnal Google Scholar, Analisis Informasi

LATAR BELAKANG

Kecenderungan Kecurangan Akuntansi merupakan suatu tindakan kecurangan yang ditandai dengan munculnya indikasi atau tanda untuk melakukan upaya penipuan/manipulasi dalam pelaporan keuangan, penyalahgunaan aset, penghilangan dokumen yang dilakukan secara sengaja sehingga menimbulkan kerugian bagi perekonomian negara. Hal ini biasa dilakukan oleh para pihak yang ahli dalam bidangnya (Harris dan Muna, 2018). Kecurangan akuntansi cenderung sulit untuk diidentifikasi. Hal ini dikarenakan kecurangan juga mencakup tipuan, cara yang licik, menyembunyikan dokumen, dan ketidakadilan, menggunakan hak orang lain untuk kepentingan pribadi tanpa diketahui oleh pihak yang dirugikan (Otalor et al., 2013). Di Indonesia tidak sedikit kasus kecurangan akuntansi yang terjadi terutama dalam lingkup pemerintahan. Komisi Pemberantasan Korupsi di tahun 2019 mencatat ada 119 kepala daerah dimana di antaranya yaitu 17 Gubernur, 79 Bupati dan 23 Walikota yang kasusnya ditangani oleh KPK sepanjang tahun 2004-2019 dan terbukti melakukan tindak pidana korupsi. Tingkat kecurangan akuntansi yang tinggi pada instansi pemerintah atau lembaga yang dikelola memberikan dampak menurunnya kepercayaan masyarakat terhadap instansi terkait kurangnya tanggung jawab yang diberikan pada publik (Evi Maria, 2021).

Pada kecenderungan kecurangan akuntansi, pengendalian internal, akuntabilitas memiliki pengaruh yang secara signifikan terhadap kecenderungan akuntansi sedangkan ketaatan aturan akuntansi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (Firdausy & Sari, 2022). Adapun pengendalian internal, kesesuaian kompensasi dan ketaatan aturan akuntansi secara bersamaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (Dasuki & Yudawati, 2022). Pada penelitian yang dilakukan oleh (Nurjanah & Setiawan, 2021) pengendalian internal dan budaya organisasi tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, namun moralitas individu berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Sedangkan dalam penelitian (Muliana & Ryan Suarantalla, 2022) menyatakan bahwa moralitas individu dan pengendalian internal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Akuntabilitas dan pengendalian internal berpengaruh secara signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, ketaatan aturan akuntansi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (Firdausy & Sari,

2022). Pengendalian internal, persepsi kesesuaian kompensasi, dan ketaatan aturan akuntansi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Dan ketiga faktor tersebut secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (B. Pratama, 2022).

Dalam penelitian (Zariska & Lubis, 2022) menyatakan bahwa semakin tinggi kecenderungan kecurangan akuntansi, perbedaan pendapat antara atasan dan bawahan akan mempengaruhi bawahan dalam mengambil keputusan. Penerapan atau dasar memenuhi beberapa pengamanan dari pengendalian internal subjek penelitian di lingkungannya harus meningkatkan pengendalian internal, hal ini dilakukan untuk meminimalkan potensi kecurangan akuntansi, pengendalian internal yang efektif baik itu untuk pengawasan sangatlah dibutuhkan dalam situasi seperti ini. Penelitian yang dilakukan oleh (Badewin, 2021) efektivitas pengendalian internal, asimetri informasi dan implementasi GGG (*Good Government Governance*) ketiganya secara bersamaan berpengaruh baik terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Moralitas aparat dan asimetri informasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi sedangkan secara bersamaan kedua faktor berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Adapun kecerdasan emosional tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, kecerdasan spiritual berpengaruh negatif signifikan dan locus of control tidak berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (Fausta & Nelvirita, 2022).

Penelitian mengenai kecenderungan kecurangan akuntansi banyak ditemukan di Indonesia, khususnya dalam hal audit investigasi atau akuntansi forensik. Beberapa penelitian memiliki fokus utama pada pengaruh pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi dan akuntabilitas terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Adapun penelitian yang membahas beberapa faktor lain seperti asimetri informasi, moralitas aparat, kesesuaian kompensasi, moralitas individu, budaya etis organisasi, perilaku tidak etis dan lain-lain (Yulia et al., 2021; Akmal, 2021; R. Pratama, 2021).

Melakukan analisis data yang tersedia pada beberapa artikel ilmiah akuntansi Indonesia yang diterbitkan melalui google scholar dari tahun 2021 sampai 2022, penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi mengenai berbagai penelitian yang membahas terkait kecenderungan kecurangan akuntansi yang ada di Indonesia. Secara detail, penelitian ini memiliki tujuan untuk menjawab rumusan masalah sebagai berikut; (1) Bagaimana jumlah penelitian kecenderungan kecurangan akuntansi selama

tahun 2021 sampai 2022? (2) Bagaimana variasi desain yang dilakukan untuk mengetahui kecenderungan kecurangan akuntansi? (3) Instrumen apa saja yang digunakan peneliti untuk mengukur kecenderungan kecurangan akuntansi? (4) Teknik analisis data apa saja yang digunakan peneliti untuk mengetahui kecenderungan kecurangan akuntansi? (5) Bagaimana hambaran rangkaian penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dalam menentukan kecenderungan kecurangan akuntansi?

Dari berbagai sudut pandang, penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian terdahulu yang memfokuskan kecenderungan kecurangan akuntansi. Pertama, yang diutamakan dalam penelitian ini adalah seluruh artikel yang telah dipublikasikan di google scholar selama tahun 2021 sampai 2022 lalu diklasifikasikan berdasarkan kriteria artikel ilmiah yang akan diteliti. Kedua, kriteria utama penelitian ini tentunya khusus untuk meneliti mengenai kecenderungan kecurangan akuntansi dan yang terakhir ada berbagai tolak ukur yang digunakan sebagai dasar untuk menganalisis isi dari beberapa artikel ilmiah yang telah dikumpulkan.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Telaah ini meyakini prinsip analisis isi yang telah disajikan dari artikel ilmiah yang dipublikasikan di google scholar selama tahun 2021 sampai 2022. Metode penelitian yang digunakan yaitu merangkum beberapa artikel ilmiah lalu mengklasifikasikannya agar sesuai dengan tujuan dari telaah literatur ini dilakukan, yaitu mengetahui secara detail mengenai beberapa penelitian tentang kecenderungan kecurangan akuntansi. Sumber data dikumpulkan dari hasil analisis isi artikel akuntansi yang telah diterbitkan secara *online*. Dari beberapa artikel yang terkumpul, peneliti mendapati 10 artikel yang mengkaji kecenderungan kecurangan akuntansi sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam telaah ini yaitu panduan menganalisis informasi yang mencakup berbagai perspektif yang diamati. Ada empat perspektif utama yang akan dilihat pada saat melakukan analisa informasi yaitu, (1) Jenis penelitian, (2) Subjek penelitian, (3) Instrumen pengumpulan data, (4) Metode analisis data.

Analisis Data

Semua artikel ilmiah yang dikumpulkan akan diklasifikasikan ke dalam kriteria tertentu berdasarkan perspektif yang telah ditentukan. Hasil yang diperoleh didapatkan berdasarkan pada informasi yang dibagikan oleh peneliti di bagian abstrak, metode, dan diskusi. Setelah data yang dikumpulkan memenuhi kriteria, data tersebut akan ditampilkan dalam bentuk diagram batang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jenis Penelitian

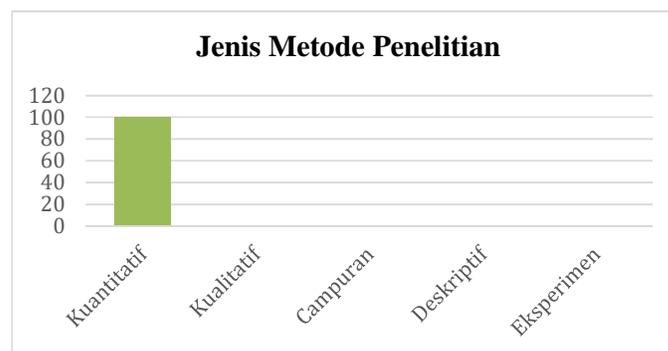
Menurut (Priatna, 2017) penelitian berdasarkan terjemahan dari bahasa Inggris yaitu *research*, berasal dari kata *re*, yang berarti kembali dan *to search* yang berarti mencari. Dengan demikian arti sebenarnya dari *research* adalah mencari kembali, pencarian berulang-ulang. Dalam bahasa Indonesia, kata *research* dibakukan menjadi riset. Penelitian secara umum dapat diartikan sebagai suatu metode studi yang dilakukan seseorang melalui observasi yang rinci dan mendalam serta sempurna terhadap suatu permasalahan sehingga didapatkan solusi yang tepat untuk masalah tersebut. Apabila studi dilakukan menggunakan metode ilmiah maka disebut dengan penelitian ilmiah (*scientific research*).

Ada banyak jenis penelitian berdasarkan pengelompokkannya, namun dalam telaah literatur ini peneliti hanya mengambil lima jenis penelitian yang paling umum dan sering digunakan diantaranya, yaitu:

1. Penelitian kuantitatif: penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang dilakukan untuk menjawab pertanyaan dengan menggunakan rancangan yang terstruktur sesuai dengan sistematika penelitian ilmiah. Metode penelitiannya menggunakan pengukuran yang terstandar atau menggunakan skala pengukuran data. Sehingga secara esensial penelitian kuantitatif adalah penelitian tentang pengumpulan data numerik untuk menjelaskan fenomena tertentu (Sulistyan dkk, 2021).
2. Penelitian kualitatif: penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data tidak dipandu oleh teori tetapi dipandu oleh fakta-fakta yang

ditemukan pada saat penelitian di lapangan. Oleh karena itu analisis data yang dilakukan bersifat induktif (Abdussamad, 2021).

3. Penelitian deskriptif: penelitian deskripsi merupakan penggambaran yang dirancang untuk memperoleh informasi tentang status atau gejala mengenai populasi atau daerah tertentu, atau memetakan fakta berdasarkan cara pandang (kerangka berpikir tertentu pada saat penelitian dilakukan. Menggambarkan apa yang didapatkan pada saat penelitian secara apa adanya, bersikap objektif tanpa mencampur adukkan pendapat pribadi dan bisa sebagai solusi untuk masalah pada masa saat ini (Abdullah, 2018).
4. Penelitian campuran: Penelitian metode campuran adalah jenis penelitian di mana seorang peneliti atau tim peneliti menggabungkan elemen pendekatan penelitian kualitatif dan kuantitatif (misalnya, penggunaan sudut pandang kualitatif dan kuantitatif, pengumpulan data, analisis, teknik inferensi) untuk tujuan luas dan mendalam ketika memahami dan melakukan pembuktian (Schoonenhoom & Johnson, 2017).
5. Penelitian eksperimen: penelitian dilakukan untuk mengetahui akibat yang ditimbulkan dari suatu perlakuan yang diberikan secara sengaja oleh peneliti. Penelitian eksperimen pada prinsipnya dapat didefinisikan sebagai metode yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Penelitian eksperimen membuka ruang pada peneliti untuk membangun hubungan yang mengandung fenomena sebab akibat (Darmawati dkk, 2018).



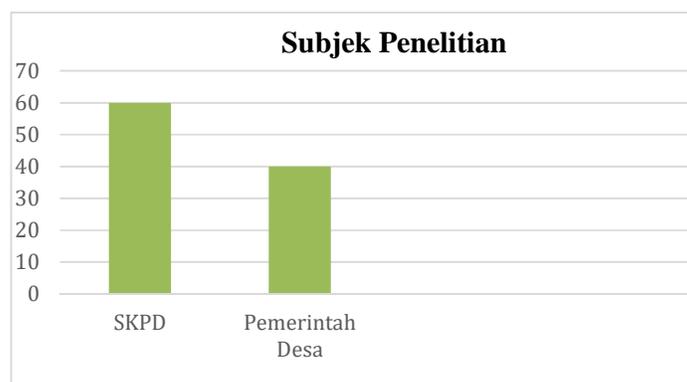
Gambar 1. Diagram jenis metode penelitian

Jenis dan metode penelitian menentukan hal utama dalam telaah literatur ini. Berdasarkan gambar yang telah dipaparkan, penelitian kuantitatif merupakan metode

yang paling banyak digunakan oleh para peneliti dalam melakukan penelitian mengenai kecenderungan kecurangan akuntansi. Jumlah penelitian kuantitatif yang lebih banyak dibandingkan jenis metode penelitian lainnya. Hal ini dikarenakan untuk mendapatkan data terkait kecenderungan kecurangan akuntansi yang diinginkan tentu peneliti harus ikut serta melakukan observasi di lapangan seperti melakukan wawancara dan membagikan kuesioner sehingga memungkinkan munculnya teori baru jika hasil penelitian yang dilakukan tidak sama dengan hasil penelitian sebelumnya. Ada banyak peneliti lainnya yang menggunakan metode ini terkait dengan penelitian kecenderungan kecurangan akuntansi, (Putri, 2021) melakukan pengumpulan data menggunakan pendekatan survei dengan instrumen penelitian yang digunakan ialah kuesioner. Hal ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Putri & Suartana, 2022) yang melakukan penelitian dengan pendekatan serta instrumen penelitian serupa dengan penelitian sebelumnya.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber tempat memperoleh keterangan penelitian atau lebih tepat diartikan sebagai seseorang atau sesuatu yang mengenainya ingin diperoleh sebuah informasi. Subjek penelitian jika berbentuk orang ada yang disebut dengan responden dan ada juga yang disebut dengan informan. Sebenarnya, keduanya pada dasarnya adalah subjek penelitian. Hanya saja, istilah responden banyak digunakan untuk penelitian kuantitatif sementara istilah informan digunakan secara khusus pada penelitian kualitatif (Rahmadi,2011).



Gambar 2. Subjek Penelitian

Pada gambar yang telah dilampirkan, terdapat dua subjek penelitian yang digunakan peneliti terdahulu mengenai kecenderungan kecurangan akuntansi. Kedua subjek tersebut yaitu:

1. SKPD (Satuan Kerja Perangkat Daerah)

SKPD (Satuan Kerja Perangkat Daerah) ialah salah satu dari dua sub-sistem dalam sistem pemerintah daerah yang melaksanakan fungsi pemerintahan dan pelayanan publik baik secara langsung ataupun tidak langsung. Untuk melaksanakan tugas-tugas tersebut, SKPD diberikan kuasa untuk menggunakan alokasi dana (anggaran) dan barang atau asset yang dibutuhkan. Pemberian kuasa tersebut tidak hanya berupa hak untuk menggunakan dana, tetapi juga melibatkan sisi kewajiban.

2. Pemerintahan Desa

Desa merupakan kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pemerintahan Desa adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pemerintah Desa adalah Kepala Desa atau yang disebut dengan nama lain dibantu perangkat Desa sebagai unsur penyelenggara Pemerintahan Desa (UU Nomor 6 tahun 2014 Tentang Desa).

Berdasarkan pemaparan mengenai gambar yang telah dilampirkan menunjukkan peneliti terdahulu yang melakukan penelitian mengenai Kecenderungan Kecurangan Akuntansi, lebih banyak menggunakan SKPD sebagai subjek penelitian dengan jumlah presentase sebanyak 60% selama tahun 2021 sampai tahun 2022. Penelitian dengan menggunakan subjek pemerintahan desa terkait kecenderungan kecurangan akuntansi hanya memiliki presentase sebesar 40%. Hal ini bisa saja terjadi dikarenakan SKPD merupakan subjek penelitian yang memiliki tanggung jawab besar dalam penyusunan laporan keuangan yang andal, akuntabilitas, transparan dan reliabel yang kemudian akan disampaikan kepada kepala daerah sebagai bentuk pertanggung jawaban pengelolaan keuangan.

Instrumen Penelitian

Menurut (Priatna, 2017) teknik dan instrumen merupakan cara dan alat yang digunakan dalam mengumpulkan data sebagai salah satu bagian penting dalam

penelitian. Instrumen yang digunakan dalam mengumpulkan data tidak dapat dipisahkan dengan teknik pengumpulan data, dan teknik pengumpulan data tidak dapat dipisahkan dengan metode penelitian. Ketiganya terdapat saling keterkaitan yang erat satu sama lainnya. Secara umum, teknik pengumpulan data yang dapat dan lazim digunakan dalam penelitian adalah observasi, wawancara, angket, skala, dokumentasi, dan tes. Sedangkan instrumen pengumpulan datanya adalah pedoman observasi, pedoman wawancara, daftar angket, skala bertingkat, pencatatan, dan item tes.

1. Observasi

Observasi ialah teknik pengamatan dan pencatatan sistematis dari fenomena-fenomena yang diselidiki. Observasi dilakukan untuk menemukan data dan informasi dari gejala-gejala atau fenomena (kejadian-kejadian atau peristiwa-peristiwa) secara sistematis dan didasarkan pada tujuan penyelidikan yang dirumuskan.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada responden, dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam. Wawancara dapat dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data. Wawancara langsung diadakan dengan orang yang menjadi sumber data dan dilakukan tanpa perantara, baik tentang dirinya maupun tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan dirinya untuk mengumpulkan data yang diperlukan.

3. Angket/Kuesioner

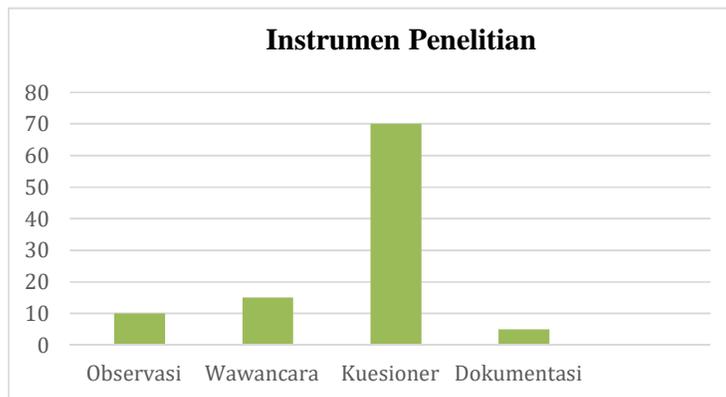
Kuesioner (*Questionnaire*) atau ada yang menyebut sebagai angket. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan menyerahkan atau mengirimkan daftar pertanyaan untuk diisi oleh responden.

4. Skala

Skala merupakan alat yang disusun dan digunakan oleh peneliti untuk mengubah respons tentang suatu variabel yang bersifat kualitatif menjadi data kuantitatif.

5. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, namun melalui dokumen.

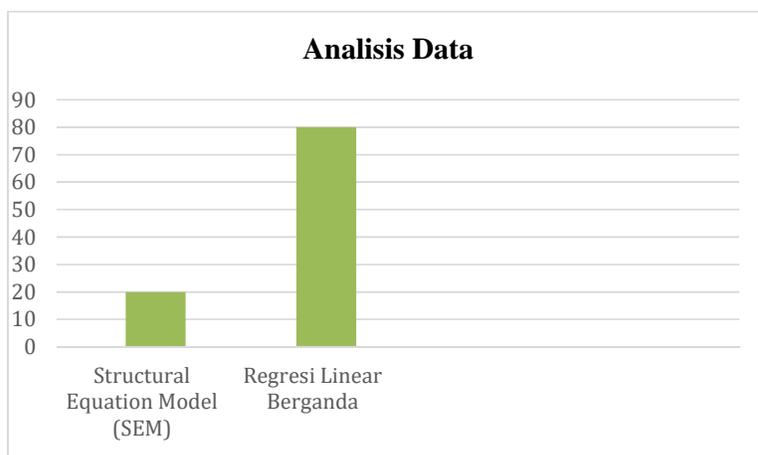


Gambar 3. Instrumen penelitian

Berdasarkan gambar yang telah dilampirkan, dapat dilihat bahwa instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti terdahulu mengenai kecenderungan kecurangan akuntansi ini menggunakan instrumen penelitian berupa observasi, wawancara dengan responden, menyebarkan kuesioner dan dokumentasi. Hal ini dikarenakan untuk mendapatkan data yang sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti oleh para peneliti terkait kecenderungan kecurangan akuntansi tentu harus melakukan observasi mengenai tempat yang akan dijadikan subjek penelitian. Lalu para peneliti melakukan teknik wawancara dengan responden atau narasumber yang memang mengetahui hal yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti. Teknik penyebaran kuesioner dilakukan sebagai bentuk penambahan data agar peneliti bisa meneliti secara mendalam terkait fenomena atau permasalahan yang terjadi terutama mengenai kecenderungan kecurangan akuntansi.

Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Abdussamad, 2021).



Gambar 4. Analisis data

Dari gambar yang telah dicantumkan ada tiga model analisis data yang digunakan peneliti terdahulu terkait penelitian kecenderungan kecurangan akuntansi. Beberapa model analisis data yang digunakan di antaranya:

1. *Structural Equation Model (SEM)* merupakan salah satu teknik analisis yang digunakan untuk melakukan pengujian dan estimasi pada hubungan kausal dengan mengintegrasikan analisis jalur dan analisis faktor (Anwar dan Hamid, 2019).
2. Regresi Linear Berganda (*multiple linear regression*) adalah model regresi linear dengan 1 variabel dependen kontinu beserta k (dua atau lebih) variabel independen kontinu dan/atau kategorik (Johan Horlan, 2018).

Berdasarkan hasil pemaparan terkait gambar yang dilampirkan, penelitian mengenai kecenderungan kecurangan akuntansi lebih banyak menggunakan model analisis data regresi linear berganda dengan jumlah persentase sebesar 70%. Sedangkan model analisis data menggunakan *Structural Equation Model (SEM)* hanya berjumlah 20% dari keseluruhan persentase.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada telaah literatur ini, artikel ilmiah yang membahas mengenai kecenderungan kecurangan akuntansi yang dipublikasikan di google scholar selama tahun 2021 sampai tahun 2022 telah selesai dibahas. Ada empat topik yang dibahas yaitu;

1. Jenis penelitian yang paling banyak digunakan oleh para peneliti untuk meneliti mengenai kecenderungan kecurangan akuntansi adalah penelitian kuantitatif,

dari kelima jenis penelitian yang paling sering digunakan dalam beberapa penelitian.

2. Subjek penelitian yang paling banyak digunakan peneliti terkait kecenderungan kecurangan akuntansi ialah SKPD dengan total persentase sebesar 60% yang jika dibandingkan dengan subjek pemerintahan desa hanya sebesar 40%.
3. Instrumen penelitian yang paling sering digunakan dalam penelitian terkait kecenderungan kecurangan akuntansi adalah melakukan penyebaran angket/kuesioner diikuti dengan observasi, wawancara dan dokumentasi guna menambah informasi agar lebih membantu peneliti mendalami kembali mengenai permasalahan yang akan diteliti.
4. Penelitian mengenai kecenderungan kecurangan akuntansi lebih banyak menggunakan model analisis data regresi linear berganda dengan total persentase sebesar 80%, sedangkan *Structural Equation Model* (SEM) hanya ada sebanyak 20% dari keseluruhan persentase yang disajikan.

DAFTAR REFERENSI

- Abdussamad, Zuchri. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV. Syakir Media Press.
- Akmal, T. M. N. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi pada SKPK di Kota Langsa). Universitas Samudra.
- Atube, E. N. (2013). The Impact of Forensic Accounting on Fraud Detection Related papers Relevance of Forensic Accounting in the Detection and Prevention of Fraud in Nigeria Fatorisa Odunayo Forensic Accounting: a Relief to Corporate Fraud Ifeanyi Madumere Forensic A. *European Journal of Business and Management Wwww.Iiste.Org ISSN*, 5(26).
- Badewin. (2021). Efektivitas Pengendalian Internal, Asimetri Informasi Dan Implementasi Ggg Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Organisasi Perangkat Daerah Kab. Indragiri Hilir. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 10(1), 45–55.
- Dasuki, T. M. S., & Yudawati, Y. (2022). Pengaruh Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, dan Ketaatan Aturan Akuntansi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Pada SKPD Kabupaten Majalengka). *Jurnal Akuntansi Kompetif, Onine*, 5(1), 1–10.
- Evi Maria, A. H. (2021). Public Governance And Corruption : Proof Of Testing From Of Testing From Indonesia Using Agency Theory Perspective. *Jurnal Akuntansi*, 11(3), 223–234.
- Fausta, G. J., & Nelvirita. (2022). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 4(2), 377–389.
- Firdausy, R. C., & Sari, R. P. (2022). Pengaruh Akuntabilitas , Pengendalian Internal ,

- dan Ketaatan Aturan Akuntansi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Kasus pada Pemerintah Daerah Kabupaten Gresik). 6(September), 541–546.
- Hamid, R.S dan Suhardi, N. A., 2019. *Structural Equation Model (SEM) Berbasis Varian: Konsep Dasar dan Aplikasi dengan Program Smart PLS 3.2.8 dalam Rise Bisnis*. Jakarta Pusat: PT. Inkubator Penulis Indonesia.
- Harlan, Johan. 2018. *Analisis Regresi Linea*. Depok: Penerbit Gunadarma.
- Ibrahim, Andi dkk. 2018. *Metodologi Penelitian*. Gowa: Gunadarma Ilmu.
- Iskandar, Nehru dan Cicyn R., 2021. *Metode Penelitian Campuran*. Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management.
- K, Abdullah. 2018. *Berbagai Metodologi dalam Penelitian Pendidikan dan Manajemen*. Gowa: Gunadarma Ilmu.
- Muliana, D., & Ryan Suarantalla. (2022). Pengaruh Moralitas Individu dan Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Fraud) Tahun 2021 (Survei Pada Pemerintah Desa/Kelurahan di Kecamatan Sumbawa dan Moyo Hulu, Kabupaten Sumbawa). *Journal of Accounting, Finance and Auditing*, 4(1), 27–41.
- Nurjanah, I. A., & Setiawan, M. A. (2021). Pengaruh Pengendalian Internal, Moralitas Individu dan Budaya Organisasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pemerintah Desa. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 3(3), 517–528.
- Paramita, R.W.D., Novriansyah. R dan Riza. B. S., 2021. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Lumajang: Widya Gama Press.
- Priatna, Tedi. 201. *Prosedur Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV. Insan Mandiri.
- Pratama, B. (2022). Impresi Pengendalian Internal, Persepsi Kesesuaian Kompensasi, Dan Ketaatan Pada Aturan Akuntansi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *Jurnal Economina*, 1(1), 35–48.
- Pratama, R. (2021). Pengaruh Pengendalian Internal, Asimetri Informasi, Moralitas Manajemen, Kesesuaian Kompensasi dan Ketaatan Aturan Akuntansi Pada Pemerintah Kabupaten Serdang Bedagai. Universitas Sumatera Utara.
- Putri, N. E. (2021). Pengaruh Pengendalian Internal, Integritas, Dan Asimetri Informasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Distributor Farmasi Pekanbaru. *Prosding Seminar Nasional Ekonomi Bisnis & Akuntansi*, 1(1), 122–130.
- Putri, N. W. A., & Suartana, I. W. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada LPD di Kabupaten Badung: Peran Keefektifan Pengendalian Internal. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(1), 3314.
- Yulia, F., Anugerah, R., & Azlina, N. (2021). Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, Kesesuaian Kompensasi, Moralitas Manajemen, dan Budaya Etis Organisasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Feasible (JIF)*, 3(1), 88–96.
- Zariska, N., & Lubis, R. H. (2022). Pengaruh Moralitas Individu , Pengendalian Internal Dan Asimetri Informasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris Pada Perangkat Daerah Kota Binjai). *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ekonomi Digital (JAMED)*, 2(4), 11–24.